

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ETNOPEDAGOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT CIAMIS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

Dea Aulia Nisrina Nuralifah^{1*}, Anggit Merliana², Pidi Mohammad Setiadi³

¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
corresponding author: deaaulia@upi.edu

ABSTRACT

Social Studies is closely linked to local wisdom, as both emphasize cultural values and community life. In the development of IPAS learning in elementary schools, it is essential to provide teaching materials that integrate local culture and values. This study aims to explore the local wisdom of the Ciamis community based on cultural elements as an alternative learning resource for IPAS. The research employs the Educational Design Research (EDR) method, which includes the stages of Analysis and Exploration, Design Construction, and Evaluation and Reflection. The results of the validation by content and media experts indicate validity scores of 75% and 92%, respectively, which are categorized as valid. Therefore, the developed teaching material prototype is considered appropriate for use in classroom learning activities.

Keywords: *IPAS Teaching Materials, Ethopedagogy, Local Wisdom.*

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki keterkaitan erat dengan kearifan lokal, dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah, dibutuhkan bahan ajar yang mengintegrasikan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan etnopedagogi menjadi alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan metode *Educational Design Research (EDR)* dengan tahapan *Analysis and Exploration, Design Construction, Evaluation and Reflection*. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat Ciamis berdasarkan 7 unsur kebudayaan sebagai sumber alternatif dalam pembelajaran IPAS. Bahan ajar di validasi dan hasil perolehan ahli materi dan media menunjukkan persentase skor masing-masing sebesar 75% dan 92%, yang termasuk dalam kategori valid. Dengan demikian, prototipe bahan ajar yang dikembangkan dinilai layak untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar IPAS, Etnopedagogi, Kearifan Lokal.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya daerah yang beragam. Keberagaman ini merupakan karunia Tuhan yang

harus disyukuri dengan cara merawat dan melestarikannya (Rohayani et al., 2020). Keberagaman budaya Indonesia di era globalisasi ini mengalami pergeseran, terutama di

kalangan generasi muda. Hal ini dapat berdampak pada berkurangnya minat generasi muda dalam menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran akan terkikisnya budaya bangsa, utamanya budaya lokal. Budaya lokal merupakan identitas suatu daerah yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakatnya.

Di tengah arus teknologi dan budaya asing, pelestarian budaya menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu cara efektif mentransformasikan nilai budaya kepada generasi muda adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran di sekolah (Isra et al., 2023).

Pengintegrasian budaya serta nilai-nilai kebudayaan dalam pembelajaran di sekolah dapat diwujudkan melalui pendekatan etnopedagogi. (Sirtufillaily & Tahir, 2024) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis etnopedagogi adalah upaya mengintegrasikan budaya dan nilai-nilai kebudayaan lokal ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Etnopedagogi menekankan pentingnya kearifan

lokal sebagai sumber inovasi dalam berbagai bidang pembelajaran.

Kebijakan pada Kurikulum memberikan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan materi tentang kearifan lokal ke dalam pembelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam pembelajaran IPAS Pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki hubungan yang erat dengan kearifan lokal, karena keduanya merupakan bagian dari aktivitas dan budaya masyarakat. Esensi dari pembelajaran ini adalah mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu materi IPAS di kelas IV adalah pada bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya" didalamnya terdapat "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku." Dengan Capaian Pembelajaran: Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, Sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Adapun Tujuan Pembelajarannya adalah: Mendeskripsikan keragaman budaya

dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.

Adapun dalam upaya pengembangan pembelajaran IPAS disekolah tentunya diperlukan sarana pendukung, salah satunya adalah bahan ajar. Pendidik sangat bergantung pada bahan ajar dalam proses pembelajaran, namun seringkali kurang mempertimbangkan kebutuhan dan konteks lingkungan peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meilana (2022) menunjukkan bahwa banyak guru masih mengandalkan materi seperti buku teks dan LKS dari pemerintah atau penerbit, yang kurang sesuai dengan konteks lingkungan tempat peserta didik belajar. Hal serupa juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Salma et al. (2023), yang menyatakan bahwa buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran IPAS belum cukup memadai dalam menyampaikan materi keragaman budaya lokal, karena kontennya lebih berfokus pada pendekatan nasional.

Bahan ajar yang digunakan umumnya belum mempertimbangkan aspek budaya serta kondisi lokal masyarakat setempat. Fakta bahwa dilapangan bahwa masih banyaknya guru yang menggunakan bahan ajar

yang sudah tersedia tanpa penyesuaian, sehingga materi yang disampaikan kurang relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Padahal menurut Divan dalam (Maria El Puang et al., 2023) menyebutkan bahwa salah satu cara untuk memperkenalkan peserta didik pada kearifan lokal daerah mereka adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal setempat.

Sejalan dengan hal tersebut pengembangan bahan ajar pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal memiliki beberapa alasan penting, diantaranya menurut Fitriyah (2024) 1). bahan ajar lebih sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. 2). membantu melestarikan budaya lokal. 3). menumbuhkan rasa kepemilikan dan kepedulian peserta didik terhadap budayanya. 4). meningkatkan motivasi belajar karena materi terasa dekat dengan kehidupan mereka. 5). memperluas wawasan dalam menghargai keberagaman cara pandang dan kehidupan

Di antara banyak kebudayaan yang dapat dijadikan objek dalam kajian etnopedagogi, salah satunya

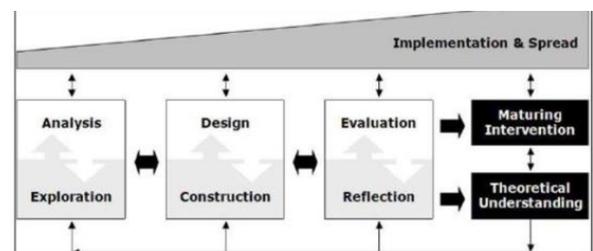
adalah kearifan lokal masyarakat di wilayah Ciamis. Daerah ini memiliki beragam wujud budaya yang meliputi gagasan, aktivitas, dan artefak, yang seluruhnya dapat dikaitkan dengan tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009), yang terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Oleh karena itu, sarana berupa bahan ajar dalam pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Pembelajaran berbasis etnopedagogi penting diterapkan di sekolah dasar karena mengedepankan nilai-nilai lokal dalam proses pendidikan (Fatmi, 2022). Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar IPAS kelas IV berbasis etnopedagogi kearifan lokal masyarakat Ciamis yang valid dan praktis.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D).

Pada penelitian ini, model penelitian yang dipilih merupakan model *Educational Design Research* (EDR) merujuk pada McKenney & Reeves (2012) yang terdiri dari *Analysis and Exploration, Design Construction, Evaluation and Reflection*. Dalam penelitian ini, tahapan sampai pada proses pengembangan, Dimana hasil akhir berupa prototipe produk bahan ajar yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang menarik, valid dan praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan dari model EDR dapat disajikan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Tahapan Model EDR

Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar validasi ahli materi dan ahli media. Lembar validasi menggunakan skala *likert* dengan penilaian 1-4. Nilai 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (cukup setuju/ragu-ragu) 1 (tidak setuju), Skala *Likert* digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tanggapan responden

terhadap pernyataan dalam kuesioner. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas yang bertujuan untuk menilai sejauh mana bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Untuk mendapatkan persentase dari hasil penilaian oleh ahli atau expert judgement, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_a = \frac{TS_e}{TS_h} \times 100\%$$

Dimana V_a adalah presentase TS_e merupakan total skor yang diperoleh, dan TS_h merupakan total skor (Akbar 2015). Adapun kriteria kelayakan bahan ajar ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria interpretasi Persentase Uji Validitas Ahli

No	Presentasi Ketercapaian	Keterangan
1.	76 % - 100 %	Sangat Layak
2.	51 % - 75 %	Layak
3.	26 % - 50 %	Cukup Layak
4.	0 % - 25 %	Kurang Layak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap analisis dan eksplorasi dilakukan studi pendahuluan dilakukan di 2 sekolah, melalui wawancara terhadap guru dan observasi untuk mendukung urgensi

penelitian pengembangan bahan ajar berbasis etnopedagogi. Hasil analisis pendahuluan yang telah dilaksanakan dibagi kedalam beberapa bagian meliputi kurikulum, bahan ajar, dan etnopedagogi.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dan kelas IV menjadi kelas pertama disekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka. Selanjutnya dalam penggunaan bahan ajar, guru masih mengandalkan buku yang disediakan oleh pemerintah dan mengunduhnya dari platform Merdeka mengajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa buku yang disediakan oleh pemerintah untuk kegiatan pembelajaran hanya menampilkan budaya Indonesia secara umum, tanpa memasukkan unsur lingkungan sekitar peserta didik. Dan setelah ditelaah materi belum memuat unsur etnopedagogi kearifan lokal wilayah tempat tinggal yakni Masyarakat Ciamis. Hal ini disebabkan keterbatasan bahan ajar yang tersedia serta guru belum menyusun bahan ajar secara mandiri.

Pada aspek etnopedagogi guru belum menerapkannya secara optimal dalam pembelajaran di kelas. Hal ini

disebabkan oleh keterbatasan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kearifan lokal, yang masih menjadi tantangan bagi guru. Selain itu Menurut Winda (2021), salah satu penyebab kesulitan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi adalah karena buku ajar tidak memuat materi yang berkaitan dengan pengalaman awal peserta didik atau pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Guru mengungkapkan bahwa diperlukanya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal tempat tinggal peserta didik agar lebih kontekstual sehingga peserta didik bisa belajar dari lingkungan sekitar. Pengembangan tersebut dinilai tidak hanya relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, tetapi juga berpotensi memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas peserta didik

Selanjutnya pada tahap desain dan konstuksi bertujuan untuk membuat *prototipe* final bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli selama proses uji validitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi validasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi

bahan ajar dari kedua ahli tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

No	Presentasi Ketercapaian	Hasil
1.	Ahli Media	92%
2.	Ahli Materi	75%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor penilaian dari ahli media mencapai 92% sementara dari ahli materi sebesar 75% Persentase ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal memiliki tingkat validitas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan dan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

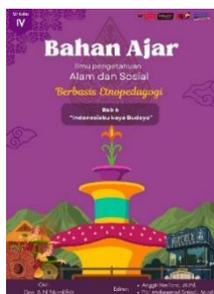
Berdasarkan tahapan hasil analisis dan eksplorasi yang telah dilaksanakan, melalui analisis kebutuhan menunjukkan bahwa diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang memuat konten kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS. Hasil dari analisis kebtuhan dijadikan dasar untuk tahapan merancang (*design*) bahan ajar.

Selanjutnya tahapan desain dan konstruksi dilakukan beberapa tahapan seperti mendesain bahan ajar termasuk didalamnya menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian kurikulum, menyusun dan memilih materi yang kontekstual sekitar peserta didik, merancang struktur dan format bahan ajar, dan melakukan validasi serta perbaikan terhadap hasil validasi bahan ajar sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran perbaikan, sehingga diperoleh *prototype* setiap bagian dalam bahan ajar sebagai berikut:

1). Sampul (Cover) bahan ajar

Sampul merupakan bagian pertama dari bahan ajar yang menginterpretasikan gambaran secara umum dan isi dari bahan ajar.



Gambar 2. Cover Bahan Ajar

2). Kata pengantar

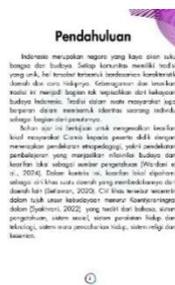
Kata pengantar dalam bahan ajar merupakan sambutan dari penulis kepada pengguna, berisi ucapan terima kasih, tujuan penulisan, serta harapan agar bahan ajar ini dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Kata Pengantar

3). Pendahuluan

Bagian pendahuluan disusun sebagai pengantar yang bertujuan memberikan pemahaman awal kepada pengguna mengenai ruang lingkup, latar belakang, dan urgensi bahan ajar yang disajikan. Melalui bagian ini, pengguna diharapkan memperoleh gambaran menyeluruh tentang topik yang dibahas.



Gambar 4. Pendahuluan

4). Daftar Isi

Daftar isi pada bahan ajar memuat informasi mengenai letak halaman dari setiap bagian materi, termasuk penomoran submateri yang tersusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam menemukan isi bahan ajar.



Gambar 5. Daftar Isi

5). Petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan dalam bahan ajar berisikan informasi mengenai tatacara dalam penggunaan bahan ajar.

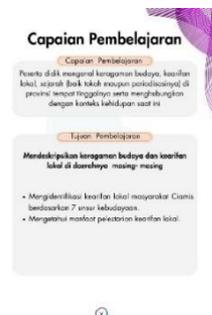


Gambar 6. Petunjuk Penggunaan

6). Capaian pembelajaran

Berisikan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Terdapat juga tujuan pembelajaran.



Gambar 7. Capaian Pembelajaran

7). Perkenalan Tokoh

Pada bahan ajar ini terdapat mascot yang dijadikan sebagai branding dalam bahan ajar sebagai salah satu upaya agar di ingat oleh pembaca. Mascot tersebut diberi nama Galuh dan Euis yang identik dengan nama anak yang berasal dari sunda.



Gambar 8. Sebelum dilakukan Perbaikan

Perbaikan dilakukan pada lembar perkenalan tokoh dengan menambahkan informasi mengenai Kabupaten Ciamis sebagai latar tempat, guna memberikan

pengetahuan tambahan kepada siswa. Informasi ini disisipkan sebagai bagian dari *fun fact* yang tidak terdapat dalam materi pokok, namun diharapkan dapat memperkaya wawasan siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 9. Tampilan Perkenalan Tokoh Setelah dilakukan Perbaikan

8). Kegiatan Belajar

Pada kegiatan pembelajaran ini berisikan materi tentang kearifan lokal Masyarakat Ciamis berdasarkan pada 7 unsur kebudayaan yang terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat 2009).



Gambar 10. Materi Ajar sebelum dilakukan perbaikan

Berdasarkan hasil validasi ahli dalam materi ajar terdapat saran atau perbaikan. Perbaikan ini didasarkan pada hasil validasi ahli yang memberikan masukan terkait tampilan dan kelengkapan materi dalam bahan ajar. Berdasarkan saran tersebut, dilakukan penyesuaian pada tampilan agar lebih menarik dan penambahan materi untuk meningkatkan kelengkapan dan kedalaman isi bahan ajar.



Gambar 11. Materi ajar setelah dilakukan perbaikan

Perbaikan ini dilakukan pada materi Bahasa serta Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi yang dinilai masih memiliki kekurangan dari aspek kelengkapan dan kedalaman materi. Perbaikan tersebut didasarkan pada hasil validasi ahli yang merekomendasikan penambahan dan penyempurnaan konten agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran

9).Rangkuman

Rangkuman dalam bahan ajar berisi inti atau pokok-pokok materi yang telah dipelajari, disajikan secara ringkas dan jelas untuk membantu peserta didik memahami serta mengingat kembali hal-hal penting dari pembelajaran.



Gambar 12. Rangkuman

10). LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisikan soal-soal refleksi untuk melihat sejauh mana

pemahaman dan kompetensi peserta didik dalam memahami pembelajaran.



Gambar 13. Lembar Kerja Peserta Didik

11). Glosarium

Pada bagian ini memuat kata-kata istilah yang terdapat dalam bahan ajar.



Gambar 14. Glosarium

12). Daftar Pustaka

Bagian terakhir dalam bahan ajar beisikan daftar pustaka yang memuat daftar referensi sumber yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar.



Gambar 15. Daftar Pustaka

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal melalui model EDR terbukti memiliki tingkat validitas yang tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian dari validator, yakni ahli materi sebesar 75% dan ahli media sebesar 92% yang keduanya menunjukkan kategori valid. Dengan demikian, bahan ajar tersebut dinyatakan layak dengan perbaikan dan direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif dan kreatif, guna mendukung proses pembelajaran. Juga dapat difokuskan pada pembelajaran yang menonjolkan nilai-nilai budaya lokal di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga

memperkuat rasa cinta terhadap kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran. PT. Rosda Karya.
- Fatmi, N. (2022). Kajian pendekatan etnopedagogi dalam pendidikan melalui kearifan lokal aceh. *Journal.Staijamitar.Ac.Id*, 3(2), 31–41.
- Fitriyah, S. N. M., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230-5236.
- Isra, M., Tahir, M., Zain, M. I., & Istiningsih, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema: keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 188–192.
- Koentjaraningrat, 2009. *Perspektif Budaya*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Maria El Puang, D., Angelina Fransiska Mbari, M., Yufrinalis, M., & Alfrida, A. (2023). Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Cerita Jong Dobo dan Permainan Tradisional Kabupaten Sikka Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 18–32. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.24460>
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2014). *Educational design*

- research. *Handbook of research on educational communications and technology*, 131-140.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605-5613.
- Rohayani, S., Masrum, & Masthuro, M. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia melalui Metode Kooperatif Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 52–58.
- Salma, T. P., Wiguna, F. A., & Imron, I. F. (2023, August). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV Sekolah Dasar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1575- 1580).
- Sirtufillaily, A., & Tahir, M. (2024). An Article Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Suku Sasak pada Materi IPAS Bab 5 Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1).
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221